

PENGARUH CAR, BOPO, NPL DAN FDR TERHADAP ROE PADA BANK DEvisa

Sofyan Febby Henny Saputri

Sofyanfebby082@gmail.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of CAR, BOPO, NPL, LDR to the Return On Equity (ROE). The population of this research is Foreign Exchange Banks which are listed in Indonesia Stock Exchange and the total amount is 23 banks. The sample collection technique has been done by using purposive sampling with 5 criteria and the samples are 5 companies, the observation periods have been conducted in 2009-2014. The data is the secondary data which is done by using financial statement data. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of this research which has been done by using feasibility model test shows that the model is feasible for the following research, and the hypothesis test has been done by using t test shows that CAR variable has significant and positive influence to the ROE; BOPO has significant and negative influence to the ROE; NPL has significant and negative influence to the ROE; LDR has positive influence to the ROE at Foreign Exchange Banks which are listed in Indonesia Stock Exchange. And BOPO has dominant influence to the ROE.

Keywords: CAR,BOPO, NPL, LDR, ROE.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap Return On Equity (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Devisa yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 23 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 5 kriteria dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 perusahaan, periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2009-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan Uji Kelayakan Model menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE.

Kata Kunci: CAR, BOPO, NPL, LDR, ROE

PENDAHULUAN

Dalam bidang ekonomi secara global ini, menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian yang lebih terbuka antara negara satu dengan negara yang lain. Perekonomian terbuka inilah yang biasa disebut dengan perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional ini yang menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang baru yaitu perbedaan mata uang antar negara yang bersangkutan dalam melakukan suatu transaksi baik ekspor maupun impor. Perbedaan nilai tukar mata uang (kurs) ini yang menyebabkan negara yang bersangkutan harus melakukan penukaran mata uang antar negara. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut (Levi, 1996:129). Untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari kurs mata uang negara tersebut.

Di Indonesia pada tahun 1997 pada bulan Agustus lalu mengalami suatu krisis nilai tukar. Terjadinya krisis nilai tukar ini yang menyebabkan nilai tukar rupiah menjadi menurun dan sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian di Indonesia melemah. Hal ini yang menyebabkan para investor asing telah kehilangan kepercayaan terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Kurs Dollar Amerika Serikat merupakan kurs mata uang yang nilainya relatif stabil, mudah untuk di perdagangkan serta dalam melakukan transaksi pembayaran dapat diterima oleh siapa saja (Latief, 2001:15). Pada tahun 2004 nilai tukar rupiah terhadap dollar sebesar Rp 9.311/Dollar. Harga minyak dunia mengalami kenaikan mengakibatkan pada tahun 2005 dapat menembus USD 70/barrel, sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap permintaan valuta asing. Kondisi tersebut yang mengakibatkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berada pada kisaran 9.200/USD sampai dengan 10.200/USD. Pada Tahun 2006 terjadi depresiasi sebesar 9.447/USD. Sedangkan pada tahun 2007 Rupiah mengalami depresiasi sebesar 11.005/USD. Pada tahun 2008, Kurs dollar mengalami penurunan yang cukup sedikit yaitu dengan nilai tukar 10.950/dollarnya. Tingginya inflasi yang menyebabkan kurs Dollar Amerika Serikat juga mengalami kenaikan sehingga menyebabkan nilai tukar rupiah pun juga melemah. Sehingga sebagian orang banyak yang menganggap bahwa fluktuasi nilai tukar ini yang menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia terjadi.

Bank Indonesia merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan menjaga stabilitas perekonomian negara. Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengakibatkan bunga deposito naik dan berdampak pada tingkat bunga kredit yang semakin tinggi sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Menurunnya kurs rupiah terhadap dollar memicu terjadinya inflasi. Bagi para investor meningkatnya inflasi merupakan signal yang negative karena meningkatnya inflasi mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun sehingga pembagian deviden pun akan menurun. Suku bunga dan inflasi yang tinggi memiliki hubungan yang negative bagi perekonomian Indonesia.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan serta keefektifitasan manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas diantaranya *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Alasan dipilihnya *Return On Equity (ROE)* sebagai ukuran kinerja adalah karena *ROE (Return On Equity)* digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang di tanamkan dalam suatu bank serta mengukur keuntungan yang dihasilkan dari modal bank sendiri. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPBs telah menyebutkan bahwa penilaian kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing (NPL)*, aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity, Return On Asset*, dan *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*, dan aspek *Liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah CAR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah NPL mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (4) Apakah LDR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (5) Manakah yang Dominan antara CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan

di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Untuk menganalisis variabel manakah yang berpengaruh secara dominan antara CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Bank merupakan suatu lembaga usaha yang memiliki peran penting bagi masyarakat. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:02). Secara umum bank memiliki tujuan memaksimalkan laba serta mensejahterakan kemakmuran bagi pemegang saham. disisi lain perbankan juga dihadapi berbagai resiko yang harus ditanggung dan resiko yang timbul akan berakibat pada kegagalan suatu bank dalam mencapai tujuannya. Resiko yang dihadapi bank terdiri dari resiko kredit, resiko bunga, resiko likuiditas, resiko operasi, dan resiko keuangan modal (insolvency). Jika resiko tersebut dapat ditekan oleh bank, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, bank harus mampu memaksimalkan laba agar dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi.

Laporan Keuangan Bank

Menurut Hanafi dan Halim (2009:49) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2013:07) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi. Laporan keuangan terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), sumber dana penggunaan dana (*source and use of funds*), dan laporan sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) (Mulyadi, 2006:43). Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2007:190).

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut (Kasmir,

2010:114): (1) Rentabilitas Ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing). (2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar. Di dalam rasio profitabilitas akan menunjukkan gabungan efek-efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006:107).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Secara sistematis *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri dikali 100%.

Semakin tinggi ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *Return On Equity (ROE)* pada suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE (*Return On Equity*) maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva suatu bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri suatu bank disamping untuk memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai rasio antara modal bank terhadap total ATMR dikali 100%.

Untuk saat ini minimal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 8 % dari aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Atau ditambah dengan resiko pasar dan resiko operasional, hal ini bergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

Sehingga kesimpulannya semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Memaksimalkan profitabilitas serta nilai investasi dari para pemegang saham merupakan suatu faktor penting dalam efisiensi suatu bank. Menurut SE No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah angka rasio BOPO, maka akan semakin baik kinerja manajemen suatu bank tersebut, sehingga mengakibatkan bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut lebih efisien dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Secara matematis dirumuskan sebagai rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dikali 100%.

Biaya Operasional merupakan suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sedangkan untuk Pendapatan Operasional

yaitu suatu pendapatan langsung yang berasal dari hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang telah diterima seperti hasil pendapatan valuta asing, hasil bunga, serta pendapatan lainnya. BOPO ini memiliki tujuan meminimalisasi resiko operasional suatu bank yang mengenai ketidakpastian kegiatan suatu bank itu sendiri. Kerugian operasional bank merupakan resiko operasional yang berasal dari terjadinya penurunan keuntungan yang dipengaruhi struktur biaya operasional bank. Sehingga prediksi suatu bank yang bersangkutan dalam menawarkan jasa maupun produknya akan mengalami kegagalan.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) analog dengan *Non Performing Financing (NPF)* merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka mengakibatkan semakin buruknya suatu kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan total kredit yang bermasalah pun juga semakin besar sehingga prediksi suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit dikali 100%. Semakin kecil angka NPL (*Loan to Deposit Ratio*) maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak yang bersangkutan. Dalam memberikan kredit, bank wajib menganalisis kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya kembali.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Kebutuhan likuiditas suatu bank memiliki kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung pada besarnya suatu bank tersebut, usaha bank dan sebagainya. Rasio ini juga disebut dengan rasio kredit dimana rasio ini yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit. Pemberian kredit yang dimaksud adalah pemberian kredit terhadap dana pihak ketiga (tidak termasuk pemberian kredit kepada pihak lain). Sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk simpanan antar bank. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula LDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kasmir, 2010). Semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya. Besarnya rasio ini menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai rasio antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga dikali 100%.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang disimpulkan berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti membuat hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian serta latar belakang pada landasan teori diatas, maka akan dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

H₁ : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap *Return On equity (ROE)* pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

H₂ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 .

H₃ : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014.

H₄ : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

H₃ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam skala numeric (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Metode penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel ataupun lebih. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode yang digunakan pada periode 2009-2014 agar lebih menggambarkan kondisi pada saat ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:73), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis dengan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) Memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang tersedia selama periode 2009-2014. (2) Laporan keuangan bank yang sudah diaudit oleh auditor publik pada periode 2009-2014. (3) Memiliki kinerja serta reputasi yang baik berdasarkan bukti yang diperlihatkan dalam bentuk berbagai materi. (4) Merupakan suatu bank yang aktif dalam Bursa Efek Indonesia (melakukan transaksi jual beli perdagangan secara lancar). (5) Merupakan kelompok 5 Bank terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perputaran uang yang lebih dari ratusan miliar rupiah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 5 bank devisa dari 23 bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih bank sebagai sampel dikarenakan bank memiliki nilai saham terbesar. Berikut adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yang tampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Central Asia Tbk.
2.	Bank Mega Tbk.
3.	Bank Danamon Indonesia Tbk.
4.	Bank Mayapada Internasional Tbk.
5.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam Laporan keuangan tahunan yang diambil dari Perpustakaan Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), karena di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat data-data mengenai laporan keuangan Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2009-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder di dapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui data laporan keuangan Bank Devisa yang diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data download internet.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:32). Definisi Operasional adalah definisi yang diberikan suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti-arti menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Variabel terikat) dan variabel independen (Variabel Bebas). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependen (variabel terikat), sedangkan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *BOPO (Operating Expenses to Operating Income)*, *NPL (Non Performing Loan)*, *LDR (Loan to Deposit Ratio)* sebagai variabel independen (variabel bebas).

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai perbandingan rasio antara *Net Income after Tax* terhadap *Total Equity* dikali 100%.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk meminimumkan dan mengcover resiko di masa yang akan datang serta memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung resiko meliputi kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank seperti pinjaman (utang), dana masyarakat, dan lain-lain. Secara sistematis *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dirumuskan sebagai rasio antara modal bank terhadap total ATMR dikali 100%.

Operating Expenses to Operating Income (BOPO), menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari pemegang saham merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional. Secara matematis *BOPO* dirumuskan sebagai rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dikali 100%.

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh debitur. *NPL* dirumuskan sebagai rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit dikali 100%.

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah *LDR* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Rasio ini juga merupakan rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo (Dendawijaya, 2009:118).

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$	Laporan keuangan bank yang sudah diaudit oleh auditor publik pada periode 2009-2014
2	Capital Adequacy Ratio (CAR)	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR}$	Laporan keuangan bank yang sudah diaudit oleh auditor publik pada periode 2009-2014
3	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Laporan keuangan bank yang sudah diaudit oleh auditor publik pada periode 2009-2014
4	Non Performing Financing((NPL)	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Laporan keuangan bank yang sudah diaudit oleh auditor publik pada periode 2009-2014
5	Loan to Deposit Ratio (LDR)	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ ketiga} \times 100\%$	Laporan keuangan bank yang sudah diaudit oleh auditor publik pada periode 2009-2014

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti. Dalam penelitian ini melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan skala *numeric* (angka) dan data yang diolah menggunakan metode statistik berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Analisis Deskriptif

Menurut Kuncoro (2009:30) menyatakan bahwa secara umum studi statistic deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk table dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk dapat melihat gambaran-gambaran secara umum dengan variabel yang dipakai dalam penelitian ini mengenai fakta-fakta yang terjadi.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Santoso (2010:54) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menerangkan dan menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis R *square*. Adapun kriteria pengujian Analisis Koefisien Determinasi Multiple yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai R *square* diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik. (2) Jika nilai R *square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

Pengujian Signifikan Secara Multiple (Uji F)

Yaitu untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan Uji Kelayakan Model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak. (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan analisis data secara kuantitatif maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Uyanto (2009:243) Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen (X) dengan sebuah variabel dependen (Y) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X). Analisis berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank devisa yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Adapun bentuk umum dari Regresi Linier Berganda secara sistematis (Sugiyono, 2010:21) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NPL + \beta_4 LDR + e$$

Keterangan :

ROE	= Return On Equity
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
CAR	= Capital Adequacy Ratio
BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
NPL	= Non Performing Loan
LDR	= Loan to Deposit Ratio
e	= Variabel gangguan atau error

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation (BLUE)*.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dalam regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya), dengan kata lain pada periode tertentu data tidak dipengaruhi ataupun mempengaruhi data pada periode sebelumnya ataupun sesudahnya. Cara pendeteksi ada

atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson hanya dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2010) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D-W antara negative 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Menurut Santoso (2010:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas mulikolinieritas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. (2) Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Berikut Tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	.79	33.50	17.1910	9.57450
CAR	30	10.44	21.60	16.2873	2.87563
BOPO	30	60.90	97.96	80.6690	10.51216
NPL	30	.40	8.82	2.2887	1.92130
LDR	30	50.30	100.70	76.4913	14.66033
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 30. Pada variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,79 dan terbesar adalah 33,50. Rata-rata variabel *Return On Equity* perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 17.1910 dan standard deviasi sebesar 9,57450. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* perusahaan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 10,44 dan terbesar adalah 21,60. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 16,2873. Standard deviasi *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini sebesar 2,87563. Pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 60,90 dan terbesar adalah 97,96. Rata-rata variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 80.6690 dan standard deviasi sebesar 10.51216. Pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,40 dan terbesar adalah 8,82. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini adalah sebesar 2.2887. Standard deviasi *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini sebesar 1.92130. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 50,30 dan terbesar adalah 100,70. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 76,4913. Standard deviasi *Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini sebesar 14,66033.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* menerangkan dan menjelaskan variabel *Return on Equity*. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²) nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.870	3.44795

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil Uji koefisien determinasi berganda pada Tabel 4 dapat diketahui R square (R²) sebesar 0,888 atau 88,8% yang menunjukkan kontribusi dari variabel *Capital Adequacy Ratio*,

Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity*. Sedangkan sisanya 11,2% dikontribusi oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,942 atau 94,2% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* memiliki hubungan yang sangat kuat.

Uji F

Yaitu untuk menguji pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel *Return on Equity*. Hasil dari Uji F nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2361.250	4	590.312	49.655	.000 ^a
	Residual	297.209	25	11.888		
	Total	2658.459	29			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 49,655 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka H0 berhasil ditolak dan H1 berhasil diterima. Penolakan H0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Return on Equity*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel *Return On Equity* dengan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*. Adapun hasil dari Uji Analisis Regresi Linier Berganda yang nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.271	6.844		13.482	.000
	CAR	.616	.242	.185	2.539	.018
	BOPO	-.615	.082	-.675	-7.479	.000
	NPL	-.373	.451	-.075	-2.827	.016
	LDR	.191	.047	.292	4.035	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROE = 92,271 + 0,616 \text{ CAR} - 0,615 \text{ BOPO} - 0,373 \text{ NPL} + 0,191 \text{ LDR}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio*, secara teori pengaruh CAR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dengan ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,616. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan CAR meningkat yang berarti semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan. Sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROE suatu bank juga mengalami peningkatan. (2) Koefisien Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional, secara teori pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan ROE memiliki koefisien regresi sebesar -0,615. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan BOPO mengalami penurunan. Maka hal ini mengakibatkan laba suatu bank akan naik dan ROE suatu bank akan mengalami peningkatan juga. (3) Koefisien Regresi *Non Performing Loan*, secara teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan ROE memiliki koefisien regresi sebesar -0,373. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan NPL menurun artinya terjadi penurunan total kredit bermasalah. Sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROE suatu bank akan mengalami peningkatan juga. (4) Koefisien Regresi *Loan to Deposit Ratio*, secara teori pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,191. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan LDR meningkat yang berarti semakin tinggi LDR, laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROE suatu bank juga mengalami peningkatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari Uji Normalitas dengan menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20134245
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.098
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		Keterangan
		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CAR	.843	1.186	Bebas Multikolinieritas
	BOPO	.548	1.824	Bebas Multikolinieritas
	NPL	.546	1.833	Bebas Multikolinieritas
	LDR	.856	1.169	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap variabel *Return on Equity*. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji t

		Coefficients ^a		Keterangan
		t	Sig.	
Model				
1	(Constant)	13.482	.000	
	CAR	2.539	.018	Signifikan
	BOPO	-7.479	.000	Signifikan
	NPL	-2.827	.016	Signifikan
	LDR	4.035	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 10 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity* menghasilkan nilai signifikansi 0,018 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Capital*

Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. (2) Pengujian pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Equity* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. (3) Pengujian pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Equity* menghasilkan nilai signifikansi 0,016 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. (4) Pengujian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang berpengaruh dominan dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity*. Hasil dari Uji Hipotesis Koefisien Determinasi Parsial nampak pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	r	r^2
CAR	0.453	0.205
BOPO	-0.831	0.691
NPL	-0.163	0.026
LDR	0.628	0.394

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Untuk lebih jelasnya tingkat korelasi dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut: (1) Koefisien determinasi parsial variabel CAR = 0,205 hal ini berarti sekitar 20,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi CAR terhadap ROE. Hal ini menunjukkan yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk meminimumkan dan mengcover resiko di masa yang akan datang sebesar 20.5%. (2) Koefisien determinasi parsial variabel BOPO = 0,691 hal ini berarti sekitar 69,1% yang menunjukkan besarnya kontribusi BOPO terhadap ROE. Hal ini untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya sebesar 69.1%. (3) Koefisien determinasi parsial variabel NPL = 0,026 hal ini berarti sekitar 2,6% yang menunjukkan besarnya kontribusi NPL terhadap ROE. Hal ini menunjukkan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan debitur sebesar 2,6%. (4) Koefisien determinasi parsial variabel LDR = 0,394 hal ini berarti sekitar 39,4% yang menunjukkan besarnya kontribusi LDR terhadap ROE. Hal ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank sebesar 39,4%.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,539 dengan signifikansi sebesar 0,018 yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada Bank Devisa di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2014. Hasil penelitian menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh yang positif kepada *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROE yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga kesimpulannya semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan hasil nilai t hitung sebesar -7,479 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada Bank Devisa di Bursa Efek Indonesia 2009-2014. Hasil penelitian menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional memberikan pengaruh yang negatif kepada *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah angka rasio BOPO, maka akan semakin baik kinerja manajemen suatu bank tersebut, sehingga mengakibatkan bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut lebih efisien dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. BOPO ini memiliki tujuan meminimalisasi resiko operasional suatu bank yang mengenai ketidakpastian kegiatan suatu bank itu sendiri. Kerugian operasional bank merupakan resiko resiko operasional yang berasal dari terjadinya penurunan keuntungan yang dipengaruhi struktur biaya operasional bank.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel *Non Performing Loan* dengan hasil nilai t hitung sebesar -2,827 dengan signifikansi sebesar 0,016 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada Bank Devisa di Bursa Efek Indonesia 2009-2014. Hasil penelitian menemukan bahwa *Non Performing Loan* memberikan pengaruh yang negatif kepada *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul. NPL merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar 4,035 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap *Return on Equity* pada Bank Devisa di Bursa Efek Indonesia 2009-2014. Hasil penelitian menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh yang positif kepada *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan kebutuhan likuiditas suatu bank memiliki kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung pada besarnya suatu bank tersebut, usaha bank dan sebagainya. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula LDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kasmir, 2013). Semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya.

Pengaruh Dominan Dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*

Dari uraian yang telah dikemukakan dari semua variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dan masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE, dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan kontribusi yang lebih besar atau dominan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional merupakan suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sedangkan untuk Pendapatan Operasional yaitu suatu pendapatan langsung yang berasal dari hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang telah diterima seperti hasil pendapatan valuta asing, hasil bunga,serta pendapatan lainnya. Semakin rendah angka rasio BOPO, maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh suatu bank dan ROE menjadi semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On equity* adalah diterima. (2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On equity* adalah diterima. (3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Return On equity* adalah diterima. (4) Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On equity* adalah diterima. (5) Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh dominan terhadap *Return On equity* adalah diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pihak manajemen bank agar lebih memperhatikan likuiditas dan menjaga keseimbangan keuangan pada bank dan lebih memperketat analisa kredit dan *maintainance* nasabah dalam pembayaran kreditnya, (2) Pihak manajemen bank harus meninjau kembali nilai CAR yang tinggi agar dapat menutupi risiko kerugian yang terjadi. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh hasil yang lebih

bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh A. A. Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi ketiga. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi Multivariante dengan program SPSS*. Edisi Dua. UNDIP. Semarang.
- Hanafi M. H. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Teori Akuntansi*. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Keuangan Bank lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2013. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Prenada Media. Jakarta.
- Latief, D. 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Levi, M. D. 1996. *Keuangan Internasional*. Andi Offset. Yogyakarta
- Mulyadi. 2006. *Manajemen Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Pertama. Bayu Media Publishing. Malang.
- Rafelia, T. dan M. D. Ardiyanto. 2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012. *Journal of Accounting*. Vol. 01(1).
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Santoso, S. 2010. *SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Kuncoro, M. 2009. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Uyanto, S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.